

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang tangguh bagi pembangunan nasional. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan dalam bidang teknologi harus didukung oleh penguasaan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam yang salah satunya adalah Biologi.

Mata pelajaran Biologi sebagai bahan dari bidang sains menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Namun, dalam kenyataan saat ini banyak siswa cenderung menghafal daripada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Masih rendahnya hasil belajar dan kemampuan Biologi diperkirakan karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Biologi antara lain karena disebabkan kurang berminat, menganggap Biologi sebagai ilmu yang sukar karena bahasa-bahasa yang sulit dimengerti, Biologi adalah pelajaran membosankan karena selalu diajarkan dengan cara ceramah dan diskusi kelompok, sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar Biologi.

Untuk itu peran guru sangat diperlukan untuk menimbulkan semangat dan minat siswa dalam belajar Biologi serta mengembangkan potensi dan kemampuan masing-masing siswa, karena setiap anak didik memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memamfaa'tkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi Mardiana Harahap siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi sekolah tersebut adalah 68, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 65. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru seringkali adalah model ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa banyak yang tidak mengerti materi yang disampaikan guru, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran, siswa cenderung bosan karena terlalu lama berdiri di depan kelas, tidak adanya keberanian siswa mengutarakan pendapat sehingga siswa cenderung menjadi pasif ketika Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas berlangsung, guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran terjadi satu arah dan membuat siswa menjadi bosan belajar.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar. Selanjutnya menurut Jhonson dalam Isjoni (2009) suasana belajar kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh persaingan antar siswa.

Hasil wawancara dengan guru Biologi Mardiana Harahap di SMA N 1 Panyabungan menyatakan bahwa, model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *STAD* belum pernah digunakan dalam materi pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia sehingga dapat dilakukan penelitian menggunakan model tersebut.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran dimana tiap siswa dikelompokkan dengan anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Siswa yang dikelompokkan tersebut memiliki kelompok asal dan kelompok

ahli yang berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah untuk mencari jawaban atau penyelesaian.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam penerapannya siswa ditugaskan untuk bekerja dalam satu kumpulan yang terdiri dari 4-5 orang setelah guru menyampaikan bahan pelajaran dan mengharuskan semua anggota menguasai pelajaran itu. Setelah melakukan kegiatan diskusi setiap anggota kelompok akan diberi ujian atau kuis secara individu. Nilai yang diperoleh setiap anggota dikumpulkan untuk memperoleh nilai kelompok, sehingga untuk mendapatkan penghargaan setiap siswa dalam kelompok harus membantu kelompoknya untuk memahami materi pelajaran (Istarani, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni Br Purba (2011) dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem, sehingga pada penelitian ini penulis tertarik menggunakan tipe *Jigsaw* dan tipe *STAD* karena kedua tipe ini sama-sama memiliki tujuan untuk kerjasama dalam kelompok dan mengajarkan siswa tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Dari uraian dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Tipe *STAD* Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012-2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Biologi siswa yang belum maksimal.
2. Metode belajar kurang bervariasi yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar.

3. Guru dominan menyajikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk pelajaran biologi.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu : pada hasil belajar siswa, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Tipe *STAD*, dan pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012-2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada materi pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Tipe *STAD* pada materi pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012/2013
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada materi pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012/2013
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Tipe *STAD* pada materi pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia di SMA Negeri 1 Panyabungan Kab.Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2012/2013

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru khususnya guru Biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Biologi.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai bahan acuan, perbandingan maupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

1.7. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar dan secara keseluruhan menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.
2. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok belajar heterogen. Siswa yang dikelompokkan tersebut memiliki kelompok asal dan kelompok ahli yang berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah untuk mencari jawaban atau penyelesaian.
4. *STAD* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen dan saling bekerjasama dalam memahami materi pelajaran yang disajikan.